

Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Wajo Pada Masa Pandemi Covid-19

Rahmat Khaeru¹, Muhammad Hasan², Muhammad Dinar^{3*}, Thamrin Tahir⁴, Inanna⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Article History

Received September 30, 2022
 Approved November 01, 2022
 Published Desember 07, 2022

Keywords

E-learning Learning, Learning Outcomes

JEL Clasification

M00

How to Cite

Rahmat Khaeru, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Thamrin Tahir, Inanna (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Wajo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 365-380

Abstract

This study aims to determine the effect of E-learning-based learning on economic learning outcomes for class X students at SMA Negeri 8 Wajo during the covid-19 pandemic. The research method used is an experiment with a Pretest-Posttest One-Group Design. The method of data collection is through tests (pretest and posttest). The number of samples in this study was 26 students consisting of 17 males and 19 females. Analysis of the data used in the form of descriptive statistical analysis and descriptive statistical analysis. Based on the results of the study, it was shown that E-Learning (independent variable) had an effect on learning outcomes (bound variable), as indicated by the value of students which continued to increase after being treated with the e-learning method

*Muhammad Dinar

Jl. Raya Pendidikan Kampus Universitas Negeri Makassar
 Kota Makassar, Sulawesi Selatan,
 e-mail: m.dinar@unm.ac.id



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berupaya mengangkat taraf hidup masyarakat untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Karena aspek manusia sangat penting dalam pembangunan nasional, maka manusia harus memiliki jiwa berpikir, serta pengetahuan dan kemampuan. Untuk mencapai tujuan pencapaian Tujuan Nasional, pembangunan nasional juga dapat dilihat sebagai rangkaian prakarsa pembangunan berkelanjutan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara (Malau, 2016). pembangunan disebut pembangunan nasional. Untuk memahami makna hidup, pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang disengaja yang mempengaruhi setiap elemen kehidupan. Untuk mendorong pertumbuhan nasional mencapai pemerataan, pembangunan harus dilaksanakan di semua aspek kehidupan suatu negara, termasuk aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Hal ini harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan. komparatif dengan negara-negara lain yang lebih maju. Oleh karena itu, ambisi suatu negara dapat dilihat dari cara negara tersebut berkembang.

Proses dimana informasi, adat istiadat, dan kemampuan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dikenal sebagai pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah agar masyarakat dapat mencapai potensi dirinya secara maksimal baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut (Nurkholis, 2013), pendidikan adalah proses tiga dimensi yang memperhitungkan pribadi, masyarakat individu atau masyarakat nasional, dan keseluruhan realitas, baik material maupun spiritual, dan yang membentuk sifat dan nasib manusia. baik masyarakat maupun bentuknya.

Guru harus mampu memunculkan ide-ide segar di zaman yang semakin canggih ini. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Fasilitator kelas yang dulunya satu-satunya kini bisa menggunakan teknologi sebagai media belajar siswanya, yang merupakan perubahan posisi guru. Menurut Rohman, Ermawati, Farlina, dan Syabaniah (2018), kemajuan teknologi yang sangat canggih di era modern dan globalisasi memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan dengan cepat, efektif, dan efisien. Ide-ide semacam ini sudah mulai digunakan dalam kegiatan e-learning yang digunakan di lingkungan pendidikan termasuk kursus, sekolah, universitas, dan bahkan komunitas online. Kita hidup di dunia di mana kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar. Kegiatan dan upaya yang sungguh-sungguh untuk menerapkan pendidikan adalah belajar dan belajar. Secara umum, belajar adalah proses untuk mengubah perilaku, menurut (Aminoto, T., & Pathoni, H. 2014). Kegiatan belajar akan berdampak besar pada seberapa baik Anda belajar. Ketika murid terbuka untuk berpartisipasi dalam latihan mental yang membantu mereka tumbuh, mereka dikatakan belajar. Untuk mencapai tujuan belajar dan/atau pendidikan, belajar adalah kegiatan modifikasi perilaku yang melibatkan pelaksanaan kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari seseorang atau kelompok.



(2018) Herawati Proses pembelajaran adalah prosedur yang sangat mendesak yang berusaha memastikan bahwa mereka yang belajar mengalami perubahan perilaku yang diharapkan. Jika ada komunikasi antara kedua belah pihak, maka proses belajar mengajar akan berhasil. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar semakin meluas di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi, khususnya internet dalam sistem informasi.

Untuk memastikan bahwa orang yang belajar mengalami perubahan perilaku yang diantisipasi, Herawati (2018) menggambarkan proses pembelajaran sebagai operasi yang sangat mendesak. Efektivitas proses belajar mengajar tergantung pada komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar semakin meluas di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi, khususnya internet dalam sistem informasi.

Kegiatan selama masa pandemi Corona Virus Disease 19 dilaksanakan secara ketat sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Edukasi Darurat Penyebaran Covid-19 yang mengatur bahwa instruksi tersebut diikuti. dengan mempertimbangkan kesejahteraan semua anak, guru, dan staf. Jadi, tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Bahkan ketika guru dan siswa tidak hadir, pembelajaran tetap dapat terjadi melalui e-learning. Strategi pembelajaran yang efektif adalah e-learning, yang menggabungkan transmisi materi digital dengan dukungan dan layanan pendidikan (Karwati, 2014). Saat menggunakan teknik *E-learning*, diharapkan siswa dan guru akan lebih mudah berinteraksi dengan materi pembelajaran. Penggunaan *E-learning*, menurut Suharyanto dan Adele (2016), akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih inovatif, menghibur, dan ramah. Interaksi internet langsung dengan siswa sangat penting agar mereka dapat mengakses banyak pengetahuan, meningkatkan keterlibatan online, dan menyediakan bahan ajar. Ada banyak masalah dengan pendidikan online yang ditawarkan di SMA Negeri 8 Wajo. Salah satunya adalah beberapa siswa tidak memiliki ponsel, dan masalah lain seperti kuota dan sinyal yang tidak konsisten juga berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar. Pembelajaran online menawarkan berbagai keuntungan. Menurut Abdillah (2013), manfaat e-learning membuat paradigma pembelajaran tradisional menjadi usang karena menghilangkan interaksi tatap muka. Guru memiliki kontrol lebih besar atas apa yang diajarkan dan dapat menyelidiki tindakan peserta seperti kehadiran online, pengumpulan tugas, dll. Selain memberi siswa akses ke materi pembelajaran. Kadang-kadang, guru dapat memimpin diskusi online dengan peserta, menyebarkan informasi, dan memberikan kritik siswa yang mencerahkan.

Ada banyak masalah dengan pendidikan online di SMA Negeri 8 Wajo seperti (1) Beberapa siswa tidak memiliki ponsel, (2) Kuota dan sinyal yang tidak konsisten juga berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar. Ini merupakan



tantangan yang perlu diselesaikan agar pembelajaran menjadi efektif. Kelebihan e-learning, menurut Abdillah (2013), (1) Mengubah model pembelajaran konvensional menjadi gambar tanpa interaksi tatap muka. (2) Mengontrol apa yang diajarkan dan mengeksplorasi aktivitas peserta seperti absensi online, pengumpulan tugas, dan lain-lain, guru juga dapat memberikan sumber belajar kepada siswa. (3) Pendidik dapat mengatur diskusi online dengan peserta, berbagi berita, dan memberikan kritik yang mendalam kepada murid. (4) Siswa dapat mengakses internet dengan lebih nyaman jika mereka membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang materi pelajaran yang mereka pelajari. Kekurangan *E-learning* juga tidak lepas dari beberapa hal, seperti (Sagita & Nisa, 2019) kurangnya komunikasi antara dosen/guru dengan mahasiswa/peserta didik dalam aspek sosial dan akademik. Proses belajar mengajar lebih diarahkan karena adanya pergeseran posisi guru, saat ini mereka dituntut untuk menguasai metodologi pembelajaran berbasis TIK. Siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar biasanya berprestasi buruk; Tidak ada jaringan internet di setiap daerah, khususnya di Indonesia; pekerja dengan pengetahuan dan kemampuan online kurang berpendidikan.

Khususnya untuk siswa sekolah menengah, keterlibatan langsung dan pendampingan merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Karena hubungan timbal balik merupakan prasyarat yang paling signifikan untuk proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Tindangen et al., definisi luas ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mengkaji bagaimana individu menghasilkan, mendistribusikan, dan menggunakan barang dan jasa (2020). Ekonomi adalah mata pelajaran yang dipelajari dari SMP sampai perguruan tinggi. Beberapa siswa menganggap ekonomi benar-benar tidak menarik. Karena itu, guru masih memiliki kendali atas proses pembelajaran dan siswa terus pasif. Hal ini karena instruktur tidak mengetahui strategi pembelajaran kooperatif.

Jika hasil belajarnya memuaskan, siswa dikatakan telah memenuhi tujuan pendidikannya. Pengaturan kelas memiliki pengaruh besar pada seberapa baik siswa belajar; jika itu membosankan di sana, mereka tidak akan dapat mengingat apa pun. Menurut (Nurrita, 2018), pemanfaatan media pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu siswa tentang mempelajari hal-hal baru dari bahan ajar yang ditawarkan oleh guru sehingga mereka dapat memahaminya. Penggunaan materi pendidikan yang menarik dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Untuk mendorong siswa menghabiskan lebih banyak waktu mempelajari suatu mata pelajaran, media pembelajaran harus disajikan seindah mungkin. Pembelajaran melalui *E-learning* dinilai mampu memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran yang sedang berlangsung sebelum adanya pandemi Covid-19. Menurut (Setyoningsih, 2015), *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk menawarkan kontak informal jarak jauh untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara memperoleh sumber belajar, panduan, atau tutorial secara bertahap. Proses belajar mengajar dapat mengambil manfaat dari *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fany yang mengidentifikasi sejumlah metode program e-



learning untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa, termasuk melalui peningkatan hasil belajar (Sofyan, F. A. 2019).

Untuk informasi yang disajikan diatas maka fokus penelitian ini adalah “Pengaruh pembelajaran berbasis *E-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Wajo selama Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, gejala dan peristiwa dianalisis dalam hal kualitas nyata, dapat diamati, diukur, dan positif. Data kuantitatif dan statistik yang dikumpulkan kemudian dimasukkan melalui pemrosesan perangkat lunak statistik untuk mengevaluasi hipotesis. Pendekatan penelitian berbasis efek digunakan dalam studi eksperimental. Analisis data akan menunjukkan pengaruh substansial yang dimiliki e-learning terhadap hasil pembelajaran.

Desain pra-eksperimental (*Pra-Eksperimental*) digunakan dalam penelitian ini. Untuk mencegah agar variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen, penelitian eksperimental ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*, yang pada kenyataannya tidak mencakup penelitian apa pun namun menyertakan faktor eksternal yang membentuk variabel dependen. Pretest, treatment, dan final test diberikan kepada satu kelompok dalam desain penelitian. Latihan pretest (O1) menetapkan kondisi awal siswa. Selanjutnya, instruksi berbasis e-learning (X) digunakan, dan terakhir, posttest menetapkan keadaan akhir siswa (O2). Berikut ini adalah ringkasan dari desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest

O₂ = Nilai Posttest

X = Penerapan Pembelajaran E-Learning

Tes dan dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data. (Erawati, N. K. 2018) Soal yang digunakan juga harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, seperti halnya persyaratan tes pada umumnya. Penelitian ini akan menggunakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dengan total 20 soal yang diajukan secara online. Skor siswa sebelum dan sesudah *E-learning* dibandingkan dengan menggunakan *Pre* dan *Post-Tests*. Tindakan pendokumentasian melibatkan penyimpanan catatan data dan



informasi dari upaya penelitian, seperti informasi tentang hasil belajar siswa dan gambar atau tangkapan layar dari kegiatan tersebut.

Untuk tujuan pengumpulan data untuk statistik deskriptif. Mean, median, modus, nilai minimum, dan nilai maksimum adalah contoh statistik deskriptif yang dapat ditentukan dengan (SPSS). Peneliti menguji hipotesis penelitian mereka menggunakan analisis statistik inferensial, semacam analisis data. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji normalitas. Ambang batas signifikansi 0,05 diterapkan pada uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengevaluasi apakah datanya normal. Standar penilaian berikut digunakan, dan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS:

- (1) Nilai $P > 0.05$, maka normalitas data normal.
- (2) Nilai $P < 0.05$ maka normalitas data tidak normal

Dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan dan rumus berikut, adalah mungkin untuk menentukan apakah nilai rata-rata tes siswa dari Pra-dan-Pasca-Test bervariasi.

Untuk mengetahui perbedaan hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* maka digunakan uji t sampel berpasangan dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- D : selisih nilai *pre test* dan *posttest*
 Md : rerata (*mean*) selisih nilai
 Xd : deviasi masing-masing subjek ($d \cdot Xd$)
 N : jumlah sampel

Jika nilai $P < \alpha$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, dimana $\alpha = 0.05$ atau nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana $t_{tabel} = 2.059$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Kabupaten Wajo.

H_1 = Terdapat pengaruh pembelajaran *e-Learning* pada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Kabupaten Wajo

HASIL DAN DISKUSI

Pretest dan *posttest* bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Informasi yang dikumpulkan dari pengujian kemudian dianalisis dengan perangkat lunak spreadsheet dan SPSS Statistics. Nilai mean, median, modus, minimum, maksimum, dan total/total merupakan beberapa hasil uji statistik deskriptif.

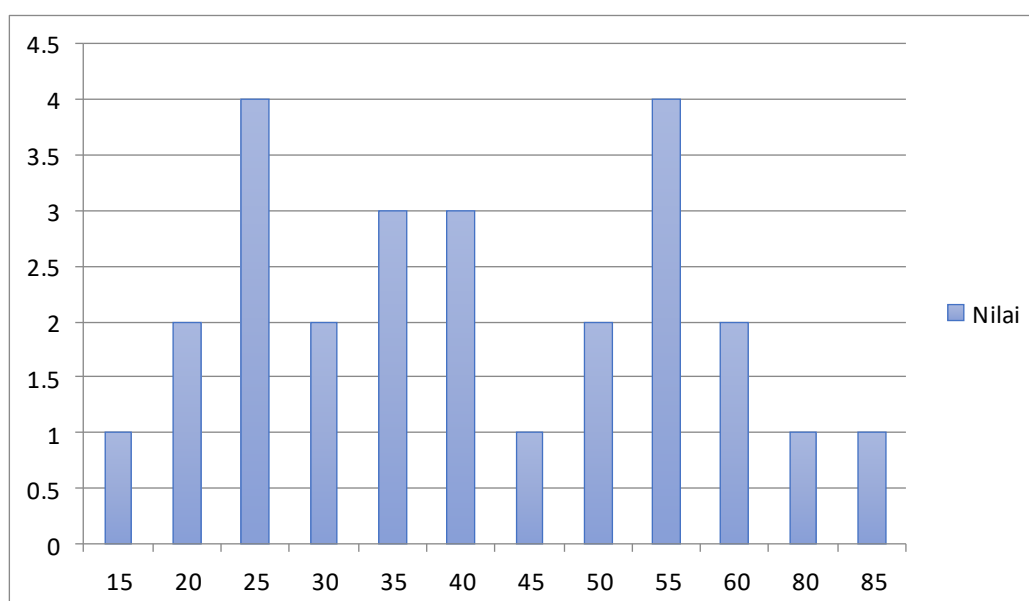


1. Pretest

Pretest dilaksanakan menggunakan platform Google dengan tujuan untuk menentukan skor/kondisi pertama dari 26 peserta didik yang dijadikan sampel:

Tabel 2. Nilai *Pre Test*

Nilai	Frek	(%)
15	1	3.8%
20	2	7.7%
25	4	15.4%
30	2	7.7%
35	3	11.5%
40	3	11.5%
45	1	3.8%
50	2	7.7%
55	4	15.4%
60	2	7.7%
80	1	3.8%
85	1	3.8%



Gambar 1. Diagram Batang Nilai *Pre Test*

Tabel 2. menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat 85 (nilai maksimal), sedangkan 1 siswa mendapat 15 (nilai terendah).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Pre Test*

<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	41.92
<i>Median</i>	40
<i>Mode</i>	25 dan 55
<i>Minimum</i>	15



Maximum

85

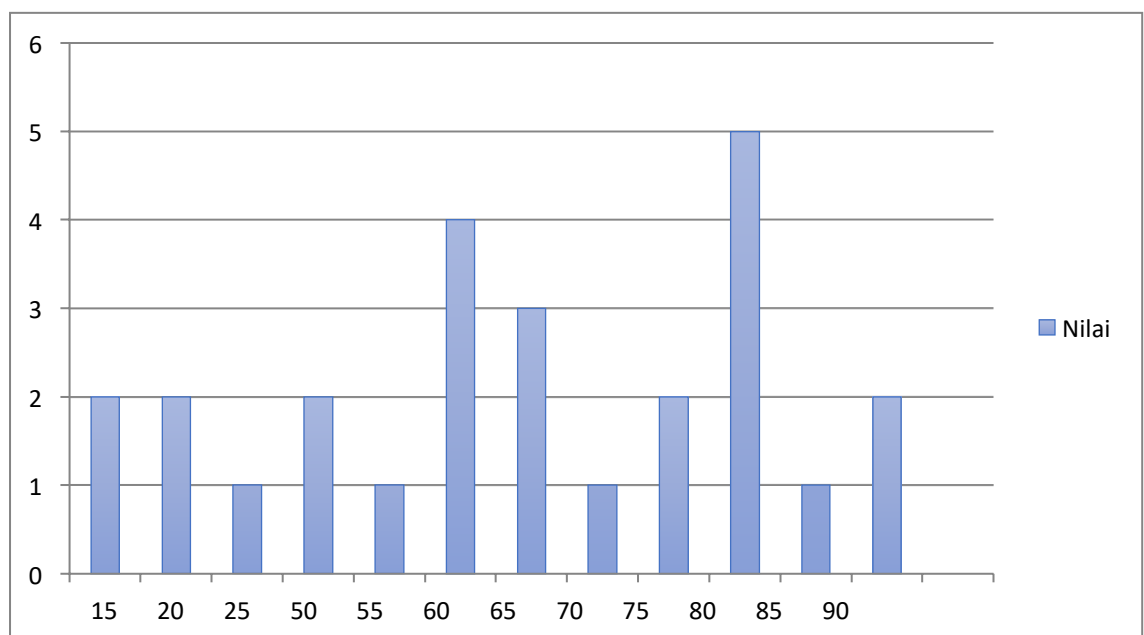
Tabel 3. diketahui bahwa jumlah sampel penelitian=26 dengan hasil perhitungan *Mean*=41.92, *Median*=40, dan *Modus*=25 dan 55, nilai *Pre Test* terendah=15 dan nilai tertinggi=85.

2. Posttest

Setelah mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran e-learning dengan materi (BUMN, BUMD, dan BUMS) dilakukan Posttest untuk menilai hasil akhir peserta didik.

Tabel 4. Nilai Post Test

Nilai	Frek	(%)
15	2	7.7%
20	2	7.7%
25	1	3.8%
50	2	7.7%
55	1	3.8%
60	4	15.4%
65	3	11.5%
70	1	3.8%
75	2	7.7%
80	5	19.2%
85	1	3.8%
90	2	7.7%



Gambar 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Post Test



Tabel 4. dan gambar 2 menyimpulkan bahwa 1 siswa mendapatkan nilai 15 (nilai terendah) dan 2 siswa mendapatkan 90 (nilai tertinggi).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Post Test*

<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	60.38
<i>Median</i>	65
<i>Mode</i>	80
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	90

Dari tabel 5. diketahui bahwa jumlah sample 26 peserta didik, dimana diperoleh hasil *Mean*=60,38, *Median* =65, *Modus*=80 dengan nilai terendah=15 dan nilai tertinggi=90.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai hipotesis. Uji Komlogrov-Smirnov digunakan untuk memeriksa kenormalan dengan asumsi jika $P \geq 0,05$ (normal) dan $P \leq 0,05$ (tidak normal).

Tabel 6. Uji Normalitas Data

<i>Uji Kolmogrov-Smirnov</i>	
	<i>Sig</i>
<i>Pre Test</i>	.200
<i>Post Test</i>	.021

Dari tabel 6. diketahui bahwa nilai P data *Pre-test* = 0,200 ($P > 0,05$), sedangkan nilai P data *Post-Test* =0,021 ($P > 0,05$), sehingga uji normalitas terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Uji t sampel berpasangan berguna untuk melihat perbedaan *mean*.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : *Mean Pre-test*

μ_2 : *Mean Post-test*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Wajo di masa pandemi Covid-19

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Wajo pada masapandemiCovid-19



Kriteria pengujian hipotesisi H_0 ditolak jika $P < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, dimana t_{tabel} pada $df=25$ dan $\alpha=0.05$ yaitu 2.059.

Tabel 7. Nilai Rata-rata *Pre Test* dan *Post Test*

<i>Mean</i>	
<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
41.92	60.38

Tabel 8. Hasil *Paired Sample T Test*

Pair 1	Pre test - Post Test	Paired Differences					t	Df	Sig.(2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-18.462	22.350	4.383	-27.489	-9.434	-4.212	25	0.000

Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Tabel 4.7 berbeda, sebagaimana ditunjukkan oleh fakta bahwa *Mean Pre-Test* 41,92 dan *Mean Post-Test* 60,38 (lihat Gambar 4.7). Tabel 4.8 menampilkan nilai *t P* pada kolom *Sig. (2-tailed)* = 0,000 $\geq$ 0,05 ($P < 0,05$). $|t_{hitung}|$ memiliki nilai positif sebesar -4,212. Ketika $-4,212 > 2.059$ ($|t_{hitung}| > t_{tabel}$) terjadi, H_0 diabaikan dan H_1 disetujui.

5. Pembahasan

SMA Negeri 8 Wajo yang terletak di desa Raddae Kec. Penrang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Terdiri dari 103 peserta didik TA 2020-2021 yang kemudian dipilih secara acak 26 orang (9 laki-laki dan 17 perempuan).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat alat seperti garis besar pelajaran dan pertanyaan ujian. Rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran harus memuat kegiatan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai, metode apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana materi yang akan disampaikan, dan media/alat apa yang digunakan. diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran (Sahra et al., 2016). Instrumen Tes diperlihatkan atau divalidasi oleh pembimbing/penguji untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut bisa digunakan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Erawati, N. K. 2018) Seperti layaknya syarat tes pada umumnya, perangkat soal yang digunakan pun harus memenuhi unsur validitas dan reliabilitas. Dalam RPP, materi yang diberikan sesuai jadwal materi yang belum diajarkan, setelah berdiskusi dengan guru



mata pelajaran maka didapat materi yaitu BUMN, BUMD dan BUMS. Dalam instrumen test menggunakan 20 soal pilihan ganda.

Sebelum pelajaran dimulai, siswa harus disadarkan akan tujuan pembelajaran. Setelah itu, tunjukkan bagaimana strategi pembelajaran E-Learning digunakan. Dengan memanfaatkan TIK, seperti internet dan buku online, memudahkan siswa untuk memperoleh materi mereka sendiri.. Istilah “pembelajaran yang diaktifkan teknologi elektronik” digunakan untuk menggambarkan E-learning (Anis,U. 2019). Era COVID-19 menuntut penggunaan metodologi pembelajaran online. Sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, pembatasan pendidikan akan dilaksanakan dalam keadaan darurat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Anda dapat melakukan tugas-tugas pendidikan di rumah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Kesejahteraan mental dan spiritual anak harus menjadi prioritas bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah (PJJ). Hal itu dilakukan guna memutus mata rantai penularan wabah Covid-19.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan (29 April-31 Mei 2021) Sebelum materi diajarkan, setiap siswa diberikan Pre-Test pada hari pertama, tepatnya pada hari Kamis pukul 11.00 WITA untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Kegiatan pembelajaran E-learning (materi BUMN, BUMD, dan BUMS) dilakukan pada hari Kamis minggu berikutnya. Sebelum memulai proses pembelajaran, siswa disuruh untuk mencari dan mempelajari informasi secara online. Setelah materi perkuliahan selesai, mahasiswa diinstruksikan untuk mulai belajar bagaimana memanfaatkan media Web, Zoom, dan WA. Dalam penelitian bertajuk "Pemanfaatan Zoom Meetings Untuk Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19" (Haqien & Rahman, 2020), misalnya, terungkap bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting merupakan salah satu bentuk terbaik dari komunikasi social distancing. Kemudian kegiatan Post-Test dilakukan untuk mengetahui nilai atau kondisi akhir siswa setelah mengikuti sidang hingga tepatnya hari Senin, 31 Mei 2021.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur bakat siswa adalah instrumen tes atau soal, klaim Sa'idah dkk. (2018). Pengujian pengaruh belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Sesuai dengan (Setiana, D. S. 2018), suatu instrumen tes dianggap valid jika validator menyatakan memenuhi syarat validitas di setiap bidang penilaian validitas. Oleh karena itu, sebelum menguji soal pretest dan posttest yang ditawarkan melalui platform Google Forms, akan dipertimbangkan untuk memperbarui instrumen tes jika temuan analisis data tidak masuk dalam kategori valid dalam penelitian ini. Disparitas antara 26 nilai Pre-Test dan Post-Test siswa ditemukan dengan menggunakan hasil analisis statistik deskriptif. Pretest rata-rata 41,92, sedangkan Post-Test rata-rata 60,38, selisih 18,46. Median Pre-Test sebesar 40,00 dan median Post-Test adalah 65,00. Skor terendah Pretest dan Posttest sama yaitu 15, dan skor Pre-Test tertinggi adalah 85, sedangkan skor Post-Test tertinggi 90. Diketahui juga bahwa nilai/skor peserta didik meningkat



dari 1090 pada Pretest menjadi 1570 pada Posttest. Nilai Pretest dan Posttest berubah atau berbeda sebelum dan sesudah perlakuan, menurut analisis deskriptif.

Berdasarkan temuan penelitian, nilai Pretest mengungkapkan sejumlah variabel, termasuk pendekatan pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan belajar mengajar, metode pembelajaran adalah praktik yang digunakan sebagai instrumen pembelajaran. Jelas bahwa strategi pembelajaran dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar sebagai hasilnya (D. Yusuf Aditya 2016). Proses mempraktekkan strategi-strategi yang telah dikembangkan dalam bentuk kegiatan nyata yang bermanfaat untuk memenuhi tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah “teknik pembelajaran”. Hasil belajar ekonomi siswa secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh pendekatan E-learning.

Berdasarkan penelitian, pembelajaran dengan pendekatan E-learning sebelum dan sesudah pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang unggul. Nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini berubah sebagai akibat dari terapi yang diberikan dalam bentuk pembelajaran online. Untuk mengakses sumber daya pembelajaran metode E-learning ini, semua siswa diwajibkan untuk memanfaatkan internet (Hadisi, L., & Muna, W. 2015) Pengertian e-learning dalam lingkungan jaringan adalah upaya untuk menghubungkan siswa dengan mereka. sumber belajar (database, pakar/guru/dosen, perpustakaan), yang terpisah secara fisik dan geografis. Interaksi hubungan tersebut dapat berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu ciri E-learning, menurut (Ramdani 2014) adalah fungsi pendidik/lembaga pendidikan sebagai mediator/pengawas. Menurut (Rahamma et al., 2015), manfaat pembelajaran online antara lain kemampuan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memiliki akses yang tidak terbatas ke materi pelajaran. Dalam keadaan ini, siswa dapat lebih mengembangkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Penggunaan media Zoom dalam kegiatan e-learning diproyeksikan menjadi pembeda, karena proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh pengajar mata pelajaran di SMA Negeri 8 Wajo hanya memanfaatkan media WA dan Kelas room. Zoom adalah platform pembelajaran online yang menyediakan transmisi bahan ajar dalam bentuk kata-kata dan gambar. Menurut penelitian (Monica & Fitriawati 2020), pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom berhasil mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa karena dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal, menumbuhkan kemandirian siswa, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam kegiatannya. Beragam fitur Zoom semakin menambah kenikmatan belajar. Teknologi aplikasi Zoom memiliki kekuatan untuk melampaui waktu, geografi, dan fleksibilitas waktu siswa dalam proses pembelajaran. Ini hanyalah salah satu dari banyak keunggulan Zoom dibandingkan produk pesaing (Bawanti & Arifani, 2021).

Menurut penelitian ini, kuota, jaringan internet yang tidak konsisten, dan kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam menggunakan internet adalah beberapa kendala yang dihadapi pengajar dan siswa di SMA Negeri 8 Wajo dengan e-learning,



yang membuat belajar di sana kurang ideal. Guru dan siswa yang berkeinginan untuk mengikuti proses pembelajaran memiliki kendala dalam memiliki alat untuk melakukannya. Adapun kekurangan-kekurangan yang harus diakui menurut Mutia, I., dan Leonard (2013), antara lain: 1) Komputer dengan koneksi internet merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa. 2) Kemahiran komputer, termasuk pengetahuan tentang email, web browser, dan office suites, juga dibutuhkan para siswa. 3) Koneksi internet yang kuat, karena sangat penting untuk memahami subjek. 4) Tanpa rutinitas yang mapan, siswa dapat berhenti belajar atau menjadi bingung tentang kegiatan kelas dan tanggal jatuh tempo, yang akan mengakibatkan kegagalan. Siswa akan merasa cukup terputus dari guru. Siswa harus melatih disiplin diri dan menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa bantuan dari guru karena instruktur tidak selalu tersedia untuk membantu mereka. Karena dosen dan mahasiswa tidak berinteraksi secara tatap muka, ada kemungkinan terjadinya miskomunikasi dalam berbagai cara. Inilah sebabnya mengapa siswa juga perlu menjadi penulis dan komunikator yang mahir.

Pembelajaran menggunakan teknik e-learning menambah kehalusan atau variasi baru bagi peserta didik, dimana e-learning dapat menjadi solusi untuk memperluas pengetahuan atau wawasan sehingga menyebabkan peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajarnya dengan mencari konten di internet. Hal ini sejalan dengan definisi (Jethro, Grace, & Thomas, 2012). E-learning dalam arti sempit, mengacu pada penerapan teknologi dan internet untuk berbagai solusi untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam Henderson, (Suwastika, I. W. K. 2018) menyebutkan beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk membangun sistem e-learning: 1) Untuk menciptakan sistem e-learning yang efektif, pengembang sistem harus terlebih dahulu memutuskan apa yang ingin dicapai. 2) Alih-alih meluncurkan sistem dalam ukuran terbatas, beberapa programmer memutuskan untuk meluncurkan sistem e-learning dalam skala besar. 3) Jika audiens yang dituju sistem terinformasi dengan baik, berkomunikasi dengan siswa dan menerapkannya akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. 4) Melakukan evaluasi secara terus menerus. Untuk memastikan keberhasilan penerapan e-learning, evaluasi berkala terhadap sistem dan semua komponennya diperlukan.

Temuan dari teknik Paired Sample t Test menunjukkan bahwa $|t_{hitung}|$ adalah -4,212 ($|t_{hitung}| > t_{tabel}$), dan nilai P adalah 0,000. ($P < 0,005$). Keduanya menolak H_0 sementara menerima H_1 sebagai jawaban yang benar. Penggunaan metode pembelajaran berbasis e-learning pada penelitian ini terlihat memberikan dampak yang baik dan substansial terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Ekonomi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata Pre-Test dan Post-Test siswa pada penelitian ini.



KESIMPULAN

Hasil analisis menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *E-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 8 Wajo selama masa pandemi COVID-19 pandemi. Nilai hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan pendekatan *E-learning*, terbukti dengan nilai rata-rata data *Pre-Test* siswa=41,92, dan peningkatan pada *Post-test*=60,38 ($\mu_1 \neq \mu_2$). Sedangkan untuk nilai $P=0.000$ ($P0.05$) dan nilai thitung sebesar -4.212 ($|t_{hitung}| > t_{tabel}$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2013). *Students learning center strategy based on e-learning and blogs*. 12, 1–6. <http://arxiv.org/abs/1307.7202>
- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–17. <https://media.neliti.com/media/publications/221167-penerapan-media-e-learning-berbasis-scho.pdf>
- Anis, U. (2019). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. *Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi, September*, 1–10.
- Bawanti, P. K. D., & Arifani, Y. (2021). The Students' Perceptions of Using Zoom Application on Mobile Phone in Improving Speaking Skills During Online Learning at Ban Loeiwangsai School, Loei Province, Thailand. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v5i1.2212>
- Erawati, N. K. (2018). Analisis Tes Penilaian Pencapaian Kompetensi Pada Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Penjakora*, 5(2), 111–120.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.
- Jethro, O.O., Grace, A.M., & Thomas, A.K. (2012). E-learning and its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *Indian Journal of Education and Information Management*, 1, 73-78.
- Abdillah, L. A. (2013). *Students learning center strategy based on e-learning and blogs*. 12, 1–6. <http://arxiv.org/abs/1307.7202>
- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–17.



- <https://media.neliti.com/media/publications/221167-penerapan-media-e-learning-berbasis-scho.pdf>
- Anis, U. (2019). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. *Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi, September*, 1–10.
- Bawanti, P. K. D., & Arifani, Y. (2021). The Students' Perceptions of Using Zoom Application on Mobile Phone in Improving Speaking Skills During Online Learning at Ban Loeiwangsai School, Loei Province, Thailand. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v5i1.2212>
- Erawati, N. K. (2018). Analisis Tes Penilaian Pencapaian Kompetensi Pada Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Penjakora*, 5(2), 111–120.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.
- Jethro, O.O., Grace, A.M., & Thomas, A.K. (2012). E-learning and its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *Indian Journal of Education and Information Management*, 1, 73–78.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa the Influence of E-Learning Based on Information Technology Toward Students Quality of Learning. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 No(530)*, 41–54.
- Malau, N. A. (2016). Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah "RESEARCH SAINIS,"* 2(1), 1–8. <http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2016/03/EKONOMI-KERAKYATAN-SEBAGAI-PARADIGMA-DAN-STRATEGI-BARU-DALAM-PEMBANGUNAN-EKONOMI-INDONESIA.pdf>
- Mutia, I., & Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/239
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putu Diah Pebriyanti. (2020). Keunggulan Dan Kelemahan Menggunakan Metode Pembelajaran E - Learning. *Keunggulan Dan Kelemahan Menggunakan Metode Pembelajaran E - Learning*, April, 7.
- Rahamma, T., Nadjib, M., Hasanuddin, U., Non, P., Fakultas, F., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2015). *Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang*



- Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin.* 4(4), 387–398.
- Rohman, R. S., Ermawati, E., Farlina, Y., & Syabaniah, R. N. (2018). RANCANG BANGUN WEB E-LEARNING UNTUK PENGELOLAAN MATA PELAJARAN TIK PADA SMPIT ADZKIA SUKABUMI. *Swabumi*, 6(1), 85–90. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i1.3320>
- Ramdani, R., & Murdani, E. (2014). E-Learning Sebagai Media Pelengkap Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVIII HFI Jateng & DIY*, 4(1).
- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Megawati, E. (2018). Analisis Instrumen Tes Higher Order Thinking Matematika Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 41–54. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6619.41-54>
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–7.
- Sahra, A. R., Subekti, S., & Patriasih, R. (2016). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Belajar Perencanaan Pembelajaran. *Media Pendidikan, Guzu Dan Kuliner*, 5(1), 1–8.
- Setiana, D. S. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Matematika Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(2), 35–48. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/5341>
- Setyoningsih. (2015). E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi. *Elementary*, 3(1), 39–58.
- Sofyan, F. A. (2019). Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019. *Jurnal Inventa*, 3(1), 1–17.
- Suharyanto, & Mailangkay, A. B. L. (2016). Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, 17.
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1–5. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/185>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 81.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>